

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Modul Pembelajaran

1. Pengertian Modul Pembelajaran

Bahan ajar dalam modul pembelajaran dikemas secara sistematis dan ditulis dalam bahasa yang mudah dipahami sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya dengan menyediakan materi, metode, batasan, dan teknik evaluasi.²¹ Sebuah modul dapat dianggap baik dan menarik jika memiliki fitur seperti berikut²²:

- a. Self Instructional; yaitu melalui modul tersebut seseorang atau peserta belajar memiliki kemampuan untuk mempelajari sendiri tanpa bergantung pada orang lain.
- b. Self Contained; yaitu Satu modul mencakup semua materi pembelajaran yang berkaitan dengan satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari. Tujuan dari konsep ini adalah untuk memberi siswa kesempatan untuk mempelajari materi secara menyeluruh karena materi dikemas dalam satu modul yang utuh.

²⁰ Dkk. Anggi, Arista, *Monograf Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022).

²¹ Dkk. Suwartaya, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Jarak Jauh (BA-PJJ)* (Pekalongan: Dinas Pendidikan Kota Pekalongan, 2020).

²² Kemendikbud, "Panduan Praktis Penyusunan E-Modul," 2017, 1–57.

- c. Stand Alone (berdiri sendiri); yaitu Modul yang dibuat tidak tergantung pada media lain atau harus digunakan bersama dengan sumber pembelajaran tambahan. Peserta didik tidak dapat bergantung pada modul tanpa menggunakan media lain untuk belajar dan menyelesaikan tugas.
- d. Adaptive; yaitu Modul harus dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Jika mereka dapat melakukannya dan mudah digunakan, modul disebut adaptif.
- e. User Friendly; yaitu Modul harus ramah pengguna. Setiap instruksi dan paparan informasi harus mudah digunakan dan mudah diakses.

2. Fungsi dan Tujuan Penulisan Modul

Baik pola sajian maupun isi modul harus lengkap. Modul memiliki banyak makna untuk belajar mandiri. Belajar sendiri dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Karena konsep belajarnya unik, kegiatan belajar tidak terbatas pada masalah tempat; bahkan orang yang tinggal jauh dari pusat penyelenggara dapat mengikuti pola belajar ini. Terkait dengan hal tersebut, penulisan modul memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan sehingga tidak terlalu bersifat verbal.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera baik untuk peserta belajar maupun guru/instruktur.
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar; mengembangkan

- d. Memungkinkan peserta didik untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.
- e. Kemampuan untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai keinginannya dan kemampuan mereka.

Dengan mempertimbangkan tujuan-tujuan tersebut, modul sebagai sumber belajar akan setara efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini dipengaruhi oleh metode penyusunan modul yang akan digunakan. Penulis modul yang efektif menulis seolah mereka sedang mengajarkan sebuah topik kepada seseorang. Modul yang ditulis mencakup semua materi pembelajaran yang ingin disampaikan oleh penulis. Seseorang dapat melihat penggunaan modul sebagai bentuk bimbingan tertulis.

3. Langkah-langkah Penyusunan Modul

Langkah-langkah dalam penyusunan modul ini menggunakan model pengembangan ADDIE singkatan dari Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation yang mana model tersebut dari Robert Maribe.Branch.²³ Jenis penelitian ini berfokus pada menciptakan sebuah produk yang sudah ada sebelumnya atau mengembangkan produk baru yang belum pernah ada, sesuai dengan analisis kebutuhan demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditemukan. Berikut langkah-langkah dalam menyusun modul:

²³ Fitria Hidayat and Muhammad Nizar, "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning," *Jurnal UIN* 1, no. 1 (2021): 28–37.

a. Analisis kebutuhan modul

Tujuan dari tahap analisis ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang dapat menyebabkan variasi dalam kinerja pembelajaran. Untuk menyelesaikan tahap ini, guru harus dapat menetapkan instruksi yang akan menutupi kekosongan atau kesenjangan, mengemukakan tingkat yang akan menutup kekosongan, serta menawarkan strategi untuk menutup perbedaan dalam kinerja didasarkan pada bukti empiris mengenai potensi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

b. Desain (Design)

Langkah desain ini bertujuan untuk memverifikasi kesiapan pembelajaran serta memilih metode evaluasi yang tepat. Setelah tahap desain ini selesai, guru diharapkan dapat merancang serangkaian fungsi yang khusus untuk mengatasi kesenjangan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam mengatasi kekurangan pengetahuan dan keterampilan.

c. Pengembangan (Development)

Tahap Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan dan memvalidasi materi pembelajaran yang telah dipilih. Guru perlu mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai rencana guna menyelesaikan tahap Pengembangan ini.

d. Implementasi (Implementation)

Tahap Implementasi ini bertujuan untuk mempersiapkan lingkungan pembelajaran dan memastikan siswa terlibat secara aktif dalam proses pengajaran. Proses implementasi ini memiliki langkah-langkah umum, yaitu mempersiapkan para pengajar serta menyiapkan para siswa.

e. Evaluasi (Evaluation)

Tujuan dari proses evaluasi ini adalah untuk mengukur kualitas pengajaran dan produk sebelum dan sesudah dilakukan implementasi. Proses evaluasi meliputi penetapan kriteria evaluasi, pemilihan instrumen evaluasi, dan pelaksanaan evaluasinya.

B. Teknik Mnemonik

1. Pengertian Teknik Mnemonik

Modul berbasis teknik mnemonik menunjukkan bahwa teknik ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Teknik mnemonik, yang mencakup berbagai metode seperti akronim, rima, dan visualisasi, telah terbukti efektif dalam membantu individu mengingat informasi dengan lebih baik.

Kata "mnemonik" berasal dari bahasa Yunani kuno, "mnemosyne", yang berarti dewi ingatan atau memori.²⁴ Belajar mnemonik memanfaatkan hubungan antara hal-hal yang mudah

²⁴ K Higbee, *Your Memory: Mengasah Daya Ingat* (Semarang: Dahara Prize, 2003).

dipahami dan hal-hal yang harus dipelajari. Teknik memori, juga dikenal sebagai teknik mnemonik, adalah suatu sistem kode memori yang memungkinkan seseorang mengingat apa pun yang mereka ingin ingat dengan sangat baik.²⁵ Menurut pemahaman ini, mnemonik adalah teknik untuk meningkatkan kemampuan ingat dengan menggunakan sajak, bunyi, akronom akrostik, atau kumpulan gambar.

Metode mnemonik yang diuji secara ilmiah didasarkan pada pengetahuan dan penelitian neurologi tentang prinsip-prinsip memori. Salah satunya adalah bahwa ingatan manusia akan lebih mudah tersimpan untuk waktu yang lama dan mengingat kembali data jika ingatan yang disimpan bermakna. Bentuk atau rumusan yang mudah diingat dihubungkan dengan data atau topik yang ingin diingat untuk mnemonik.

2. Teknik-Teknik Mnemonik

Teknik mnemonik bervariasi, tetapi semuanya membantu menghafal kosa kata asing dan mempermudah belajar. Menurut perspektif Syah, teknik-teknik ini mempunyai banyak ragamnya, Menurut perspektif Syah, ada banyak metode yang berbeda, tetapi yang paling umum adalah pengelompokan, sistem kata kunci, sistem kata pasak, metode losai, sistem kata kunci, dan rima.²⁶ Menurut Fitria Lestari dkk dalam jurnalnya,²⁷ terdapat kesamaan dengan teori yang

²⁵ T Buzan, *Use Your Memory (Gunakan Memori Anda)* (Batam: Interaksa, n.d.).

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

²⁷ dan L. F. Sari Lestari, F., R. D. Jayati, "Pengaruh Teknik Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Materi Spermatophyta Siswa Kelas X SMAN 3 Lubuklinggau," *Jurnal Prespektif Pendidikan* 8, no. 2 (2014): 135–42.

telah dibahas sebelumnya, meskipun penjelasannya lebih ringkas. Mereka membahas beberapa teknik, seperti akronim, akrostik, teknik losai, dan pancang. Di bawah ini, akan dijelaskan pengertian dan contoh dari masing-masing teknik tersebut:

- a. Rima (Rhyme) adalah bentuk sajak yang disusun dengan memperhatikan ritme, melodi, dan pengulangan. Melalui penggunaan rima, pendengar dapat membangun gambaran dalam ingatan audio, membantu mereka mengingat kata-kata yang telah terdengar dan berfungsi baik untuk memori jangka panjang.
- b. Akronim adalah singkatan yang dibentuk dengan mengambil huruf pertama dari setiap kata dalam suatu frasa untuk membentuk kata baru. Contohnya, ABRI adalah singkatan dari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Contoh lainnya, untuk mempermudah mengingat nama-nama Nabi seperti Adam, Nuh, Ibrahim, dan Musa, kita bisa menggunakan singkatan ANIM.
- c. Akrostik adalah teknik yang menggunakan huruf awal dari kata-kata tertentu untuk membentuk kalimat yang membantu menyederhanakan konsep yang lebih kompleks. Misalnya, dalam belajar ilmu tajwid, huruf-huruf Qolqolah dapat diingat dengan kalimat "BAJU DI TOKO" yang mewakili huruf ب ج د ط ق (Markowitz, 2002).
- d. Sistem kata pasak (peg word system) adalah metode yang memanfaatkan kata-kata atau konsep yang sudah dikenal sebagai pengingat untuk mengaitkan memori baru. Kata-kata ini biasanya

- berpasangan, seperti merah-saga atau jernih-air, dan membantu dalam mengingat istilah yang memiliki karakteristik serupa, seperti darah-lipstik atau surga-neraka.
- e. Metode losai (Method of loci) adalah teknik mnemonik yang mengasosiasikan lokasi atau objek tertentu dengan kata atau istilah yang perlu diingat. Metode ini membutuhkan imajinasi yang kuat untuk membayangkan ingatan visual. Sebagai contoh, saat berbelanja, kita bisa membayangkan daftar belanjaan—susu, daging, pisang, dan sosis—ditempatkan di lokasi tertentu yang kita kunjungi, sehingga membantu kita mengingat apa yang harus dibeli.
 - f. Pemotongan/pengelompokan adalah teknik yang sering digunakan untuk mengingat angka atau bilangan. Misalnya, untuk nomor telepon 085215563715, kita bisa memotongnya menjadi 085 215 563 715 agar lebih mudah diingat.

C. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas menurut Sedarmayanti adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Artinya, efektivitas mengukur seberapa besar pencapaian terhadap sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, tanpa menekankan pada penggunaan sumber daya (input), melainkan lebih pada keluaran (output).²⁸

²⁸ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009).

Dalam literatur pendidikan dan administrasi publik di Indonesia, efektivitas sering dikaitkan dengan tiga dimensi utama: kualitas, kuantitas, dan waktu. Kualitas menunjukkan mutu hasil yang dihasilkan sesuai spesifikasi atau harapan; kuantitas menunjukkan besarnya pencapaian output; sedangkan waktu menunjukkan seberapa cepat atau tepat waktu target itu tercapai.²⁹

Selain itu, efektivitas juga dipahami sebagai aspek praktis dalam pembelajaran yang mencakup respon dan penerimaan peserta didik terhadap metode pembelajaran. Meski tidak selalu disebut secara eksplisit dalam semua definisi, literatur tersebut menekankan bahwa agar suatu pembelajaran efektif, metode dan media yang digunakan harus tidak hanya mencapai target output-nya, tetapi juga bisa diterima dengan baik oleh peserta didik dalam kurun waktu yang ditentukan. Contoh penerapan definisi ini terlihat dalam penelitian tentang efektivitas kerja aparatur desa, di mana pengukuran efektivitas mencakup tugas yang diselesaikan tepat waktu, jumlah tugas sesuai target, dan mutu pekerjaan yang memenuhi standar.³⁰

²⁹ Adam Ibrahim Indrawijaya, *Teori, Perilaku, Dan Budaya Organisasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).

³⁰ Yeremia Oktavianus Ngaga, Gunthar Riady, and Burhanudin, "Efektivitas Kinerja Aparatur Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Studi Kasus Desa Karya Bhakti Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur)," *Jurnal Pemerintahan Integratif* 7, no. 3 (2019): 286–95.

2. Indikator Efektivitas

Efektivitas suatu program dapat diukur melalui sejumlah indikator. Menurut Campbell ada lima indikator utama yang digunakan untuk mengukur efektivitas program³¹:

a. Keberhasilan Program

Keberhasilan program menentukan apakah kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan rencana. Dalam penelitian ini, keberhasilan program dapat dilihat dari seberapa baik modul pembelajaran Kitab Arba'in Nawawi yang didasarkan pada teknik mnemonik digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan rancangan ADDIE yang dirancang peneliti. Program pengembangan modul dapat dianggap efektif jika modul dapat digunakan dengan baik tanpa hambatan.

b. Keberhasilan Sasaran

Berhasil mencapai tujuan program tertentu disebut keberhasilan sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa hafalan hadis di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah UIN Syekh Wasil Kediri. Seberapa efektif modul mencapai tujuan, seperti jumlah hadis yang berhasil dihafalkan, nilai pre-test ke post-test, dan kemampuan mahasiswa untuk mempertahankan ingatannya.

³¹ Dyah dan Arif Zainudin Mutiarin, *Manajemen Birokrasi Dan Kebijakan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).

c. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan program adalah indikator penting yang mengukur bagaimana penerima manfaat, dalam hal ini mahasiswa, merasakan manfaat dan kemudahan dari modul. Modul pembelajaran yang efektif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membuat penggunanya merasa puas. Kepuasan mahasiswa dapat diukur melalui tanggapan positif dari angket, wawancara, atau observasi tentang seberapa baik modul membantu pemahaman dan menghafal hadis.

d. Tingkat Input dan Output

Tingkat input dan output menunjukkan bahwa sumber daya yang digunakan harus seimbang dengan hasil yang diperoleh. Input yang diperlukan untuk mengembangkan modul adalah waktu, tenaga, biaya, dan bahan ajar yang telah disiapkan, sedangkan outputnya adalah peningkatan kemampuan menghafal hadis. Modul dapat dikatakan efektif jika outputnya lebih besar daripada inputnya, misalnya jika penggunaan sumber daya yang relatif sederhana menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam menghafal hadis.

e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Hasil nyata dari pelaksanaan program terkait dengan pencapaian tujuan menyeluruh. Jika modul pembelajaran Kitab Arba'in Nawawi yang menggunakan teknik mnemonik meningkatkan kemampuan hafalan hadis selain meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, mendorong mahasiswa untuk

berpartisipasi secara aktif dalam kelas, dan membantu mengembangkan pembelajaran PAI di lingkungan Ma'had, maka modul tersebut dianggap efektif. Oleh karena itu, modul ini dianggap efektif tidak hanya dari sudut pandang akademik, tetapi juga dari sudut pandang yang lebih luas terhadap pembentukan karakter mahasiswa dan kualitas religius mereka.

Kerangka teoretis yang lengkap diberikan untuk menilai keberhasilan program atau produk pendidikan melalui indikator efektivitas ini. Untuk mengukur sejauh mana modul mnemonik yang dikembangkan mampu memenuhi tujuan pembelajaran, memberi manfaat nyata bagi pengguna, dan diterima dengan baik oleh mahasiswa, kerangka tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, teori Campbell, sangat relevan, digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi seberapa efektif modul pembelajaran yang dibuat.³²

D. Kemampuan Hafalan

1. Pengertian Kemampuan Hafalan

Kemampuan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, didefinisikan sebagai kemampuan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu.³³ Kemampuan juga merujuk pada potensi yang dimiliki seseorang, yang akan berkembang jika diasah melalui latihan.

³² Ismail Rachman, "Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Di Kota Kotamobagu," *Jurnal Governance* 2, no. 1 (2022): 1–14.

³³ Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, *Kamus Bahasa Indonesia, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Jakarta, 2008), <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

Menurut Chaplin “ability adalah kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan”. Ini sejalan dengan pendapat Hasan bahwa kemampuan adalah kemampuan, kecakapan, pengetahuan, keahlian, atau kepandaian yang dapat diukur dengan cara tertentu. Stephen P. Robbins menjelaskan kemampuan sebagai kemampuan seseorang untuk menyelesaikan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.³⁴

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kemampuan natural dan kemampuan untuk melakukan sesuatu. Namun, untuk meningkatkan kemampuan tersebut, diperlukan latihan yang intensif.

Secara etimologi, kata "hafal" berasal dari kata dasar Arab Al-Hafidz, yang berarti "ingat". Oleh karena itu, kata "hafal" juga dapat diartikan sebagai "mengingat". Secara terminologi, menghafal berarti berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran seseorang sehingga mereka dapat mengingat apa yang mereka katakan.³⁵

Menurut Kuswana, menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan penting dan menyimpannya dalam memori jangka yang lama.³⁶ Menghafal, menurut Bobbi, adalah kemampuan berpikir secara manias, berimajiansi, menyimpan, dan mengeluarkan kembali data.³⁷

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

³⁴ Syafaruddin, *Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat* (Medan: Perdana Publishing, 2012).

³⁵ Moenawar Challil, *Kembali Kepada Al-Qur'an Dan As-Sunnah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2016).

³⁶ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

³⁷ Bobbi De Poter, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2007).

Kemampuan menghafal, berdasarkan definisi di atas, didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menguasai keterampilan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai tugas proyek dan diucapkan secara lisan tanpa memeriksa buku atau catatan siswa.

2. Tahapan Ingatan

Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang sebagaimana berikut:³⁸

a. Memasukan informasi ke dalam ingatan

Memasukan data ke dalam memori atau yang dikenal dengan sebutan encoding. Encoding adalah suatu cara untuk menyimpan informasi ke dalam memori. Proses ini melibatkan dua alat indera manusia, yaitu menggunakan pendengaran dan penglihatan.

b. Penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori

Data yang diterima disimpan di dalam penyimpanan memori. Penyimpanan memori itu menyimpan dan merekam semua data yang diterima dan tidak akan pernah lenyap dan rusak. Proses penyimpanan informasi mempunyai dua metode, sebagaimana berikut:

- 1) Bersifat otomatis, yang pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa dan luar biasa, sehingga dikenal dan bisa dengan baik diterima.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016).

- 2) Proses penyimpanannya harus diupayakan kesungguhan, karena informasi tersebut telah dianggap penting dan sangat diperlukan pengamatan serius.

c. Pengungkapan kembali

Hafalan yang telah tersimpan dalam memori memerlukan pengulangan agar dapat diingat kembali. Kadang-kadang hafalan dapat diingat langsung, namun ada kalanya membutuhkan pemicu untuk memunculkannya kembali. Misalnya, ketika menghafal QS. Al-Fatihah, urutan ayat-ayat sebelumnya seringkali secara otomatis memicu ingatan terhadap ayat-ayat berikutnya. Oleh karena itu, biasanya lebih sulit untuk menyebutkan ayat-ayat yang datang sebelumnya dibandingkan dengan ayat-ayat yang muncul setelahnya

3. Upaya Meningkatkan Kemampuan Hafalan

Untuk mempelajari sesuatu diperlukan keterampilan mengingat. Jika seseorang tidak lancar dalam membaca, maka ia akan menghadapi kesulitan dalam proses belajarnya. Masalah ini akan semakin bertambah seiring dengan kemajuan tingkat pendidikan yang dijalannya.³⁹ Ada 3 tingkatan dalam belajar membaca:

³⁹ Imaluddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Anak-Anak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980).

- a. Membaca dengan sekedar membaca huruf-huruf yang ada dalam bacaan.

Membaca pada tingkatan ini adalah individu yang sedang membaca hanya mengucapkan kalimat-kalimat bacaan tanpa memahami arti dibalikinya.

- b. Membaca satu unit fikir

Untuk meningkatkan kemampuan membaca, penting untuk fokus pada satu kesatuan pemikiran dalam proses mengingat. Ini berarti saat mengingat tidak perlu menekankan pada setiap kata secara terpisah, melainkan lebih kepada menangkap beberapa kata yang memiliki makna tertentu. Dari kata-kata yang telah ditangkap, meskipun tidak dalam urutan kalimat yang tepat, kita berusaha memahami inti dari bacaan tersebut.

- c. Membaca dengan cepat

Membaca dengan cara yang cepat dapat membantu memahami isi buku secara lebih efisien. Jika seseorang membaca dengan pelan. Pemahamannya terhadap isi buku tersebut juga akan lambat. Sebaliknya, jika membaca dilakukan dengan cepat, seseorang akan lebih cepat dalam memahami isi buku itu.